

GAMBARAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA SAAT OSCE

¹Mitta Aprilia, ²Siti Maysaroh, ³Kusmiati Yulia Rahmatika, ⁴Vivi Maeylani, ⁵Denisa Septiana Putri, ⁶Ayu Miftahul Jannah, ⁷Erli, ⁸Shely Anggita Putri, ⁹Karina Bintang Mustika, ¹⁰Satriya Pranata

¹⁻¹⁰Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

E-mail: ¹nitaaprilia787@gmail.com, ²smay16saroh@gmail.com, ³kusmiatiyuliar3@gmail.com,
⁴maeylaniv@gmail.com, ⁵denisaseptiana266@gmail.com, ⁶ayumiftahuljannah9@gmail.com,
⁷erlispt832@gmail.com, ⁸shelyanggitaputri@gmail.com, ⁹bmkarina75@gmail.com,
¹⁰satriya.pranata@gmail.com

Penulis Korespondensi: Kusmiati Yulia Rahmatika

Abstrak

Dalam pendidikan keperawatan mengharuskan mahasiswa mahir bukan hanya dari teori namun dalam keterampilan klinis juga yang dinilai melalui evaluasi terstandar seperti Objective Structured Clinical Examination (OSCE), namun pelaksanaannya kerap memicu kecemasan dan tekanan mental yang signifikan. Mengingat pentingnya kondisi tersebut, intervensi dukungan emosional dari teman sebaya yang terwujud dalam bentuk empati, kepedulian, dan motivasi, dianggap mampu untuk mempengaruhi rasa percaya diri dan kesiapan psikologis mahasiswa. Studi ini bertujuan mendeskripsikan tingkat dukungan emosional dari teman sebaya yang diterima mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) angkatan 2023 selama pelaksanaan OSCE. Menggunakan rancangan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini secara keseluruhan melibatkan 102 responden yang dipilih melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%. Adapun instrumen berupa kuesioner 12 pernyataan yang mengukur indikator empati, kepedulian, perhatian, penerimaan positif, dan dorongan semangat. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 97 mahasiswa (95,1%), melaporkan menerima dukungan emosional teman sebaya dalam kategori sedang, sementara sisanya terdistribusi pada kategori tinggi (2,9%) dan rendah (2,0%). Kesimpulannya, sebagian besar mahasiswa keperawatan UNIMUS menilai dukungan emosional dari teman sebaya selama OSCE berada pada level yang cukup memadai, mengindikasikan bahwa dukungan tersebut sudah efektif namun masih memerlukan penguatan agar dampaknya terhadap manajemen stres dan kepercayaan diri dapat lebih optimal.

Kata kunci: Dukungan emosional teman sebaya, OSCE, mahasiswa keperawatan.

Abstrak

Nursing education requires students to be proficient not only in theory but also in clinical skills, which are assessed through standardized evaluations such as the Objective Structured Clinical Examination (OSCE). However, its implementation often triggers significant anxiety and mental stress. Given the importance of this condition, emotional support interventions from peers, manifested in the form of empathy, concern, and motivation, are considered

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 708
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

capable of influencing students' self-confidence and psychological readiness. This study aims to describe the level of emotional support from peers received by undergraduate nursing students at the University of Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) class of 2023 during the OSCE. Using a descriptive quantitative design and a cross-sectional approach, this study involved 102 respondents selected using the Slovin formula with an 8% margin of error. The instrument was a 12-statement questionnaire measuring indicators of empathy, concern, attention, positive acceptance, and encouragement. The results of univariate analysis showed that the majority of respondents, namely 97 students (95.1%), reported receiving moderate emotional support from peers, while the remainder were distributed between high (2.9%) and low (2.0%) categories. In conclusion, the majority of UNIMUS nursing students rated emotional support from peers during the OSCE as adequate, indicating that this support was effective but still requires strengthening to optimize its impact on stress management and self-confidence.

Keywords: Peer emotional support, OSCE, nursing students.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan keperawatan menuntut mahasiswa yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan klinik yang sesuai standar profesi. Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan tersebut adalah Objective Structured Clinical (OSCE), yaitu metode penilaian yang berfokus pada kompetensi keterampilan klinik secara terstruktur dan terstandar (Hariyanto, Mediawati, & Maulana, 2025)

Pelaksanaan OSCE sering kali menimbulkan tekanan psikologis bagi mahasiswa. Kecemasan, rasa takut melakukan kesalahan, dan kurangnya kepercayaan diri merupakan perasaan umum yang dialami saat menghadapi ujian tersebut (Syafira & Purnamasari, 2024). Kondisi ini dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan performa, serta memengaruhi hasil ujian mahasiswa.

Salah satu faktor penting yang berperan dalam membantu mahasiswa mengatasi tekanan tersebut adalah dukungan emosional dari teman sebaya. Dukungan emosional teman sebaya berupa perhatian, empati, dan motivasi dari rekan seangkatan memiliki pengaruh besar terhadap kestabilan psikologis mahasiswa. Dukungan ini membuat mahasiswa merasa dipahami, diterima, dan tidak sendirian dalam menghadapi stres akademik (Hariyanto et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto et al. (2025) di Universitas Padjajaran menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memperoleh dukungan emosional teman sebaya dalam kategori sedangkan sebesar 54,3%, kategori tinggi sebesar 38,2% dan kategori rendah sebesar 7,5%. Dukungan emosional yang baik terbukti dapat membantu mahasiswa mengelola kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga konsentrasi selama OSCE berlangsung.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syafira dan Purnamasari (2024) di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi OSCE, dengan nilai korelasi 0,660 (p-value 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman

sebay, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik.

Dukungan emosional teman sebaya bukan hanya memberikan kenyamanan psikologis, tetapi juga berperan sebagai sumber motivasi eksternal yang dapat memperkuat kesiapan mental dan self-efficacy mahasiswa. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk memperhatikan aspek dukungan sosial dan lingkungan emosional mahasiswa agar proses pembelajaran dan evaluasi klinik berjalan lebih optimal (Syafira & Purnamasari, 2024; Hariyanto et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan emosional yang memadai. Masih banyak mahasiswa yang mengalami stres dan kecemasan tinggi menjelang OSCE, yang menunjukkan bahwa peran teman sebaya belum sepenuhnya optimal dalam membantu mengatasi tekanan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Dukungan Emosional Teman Sebaya Saat OSCE pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS)” guna mengetahui tingkat dukungan emosional teman sebaya yang dirasakan mahasiswa serta bagaimana dukungan tersebut berkontribusi terhadap kesiapan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif diidentifikasi melalui penyajian data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik.

Secara konseptual, variabel penelitian diartikan sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta ditarik kesimpulan (Nilda, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan emosional teman sebaya. Dukungan tersebut tercermin melalui ekspresi empati, kepedulian, serta perhatian terhadap individu, yang membuat seseorang merasa disayangi, diperhatikan, dan nyaman ketika menghadapi tekanan kehidupan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang berisi 12 pernyataan bersifat favorable. Kuesioner ini terdiri dari: dua butir pernyataan untuk indikator empathy, dua butir caring, dua butir concern, satu butir positive regard, dan lima butir encouragement toward the person.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan angkatan 2023 yang masih aktif dan telah mengikuti OSCE. Jumlah sampel sebanyak 102 responden, diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%.

Adapun kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) angkatan 2023 yang telah mengikuti OSCE dan bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Sementara kriteria eksklusi mencakup mahasiswa selain angkatan 2023 yang masih aktif, mahasiswa yang telah lulus, serta mereka yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform Google Form. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n = 102)

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	15	14,7
Perempuan	87	85,3
Angkatan 2023	102	100,0

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan kategori dukungan emosional teman sebaya saat OSCE

Kategori Dukungan Emosional Teman	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	3	2,9
Sedang	97	95,1
Rendah	2	2,0

Tabel 1 menyajikan data karakteristik demografi responden, terutama berdasarkan jenis kelamin. Dari total 102 responden, proporsi responden laki-laki tercatat sebanyak 15 orang (14,7%). sebaliknya, mayoritas sampel penelitian didominasi oleh responden perempuan, yaitu sejumlah 87 orang, dengan presentase sebesar 85,3% dari keseluruhan sampel.

Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi mengenai tingkat dukungan emosional dari teman sebaya yang diterima mahasiswa selama *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori dukungan emosional sedang, dengan frekuensi 97 responden atau 95,1%. Sementara itu, hanya sedikit responden yang melaporkan dukungan emosional rendah (sebanyak 2 responden atau 2,0%) dan dukungan emosional tinggi (sebanyak 3 responden atau 2,9%).

PEMBAHASAN

Dukungan emosional dari teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan bentuk dari dukungan sosial yang sangat penting bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental saat mengerjakan OSCE. Dukungan dapat ditunjukkan melalui perhatian, motivasi, empati, dan dorongan semangat dari teman, dengan dukungan ini diharapkan mahasiswa keperawatan dapat menciptakan rasa aman, membangkitkan motivasi, serta mengurangi perasaan putus asa dan kekhawatiran ketika menghadapi stres dari ujian praktik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat dukungan emosional dari teman sebaya saat pelaksanaan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori dukungan emosional sedang, yaitu sebanyak 97 mahasiswa (95,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh dukungan

emosional dari teman sebaya pada tingkat yang cukup, tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah. Yang dimana dapat diartikan bahwa mahasiswa merasakan adanya perhatian, empati, dan dorongan positif dari teman teman sebayanya, namun dukungan tersebut belum sepenuhnya mampu membantu mengatasi tekanan atau kecemasan yang muncul selama pelaksanaan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Dari data yang tercantum di dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya selama *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) bagi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang pada tingkat kedua kategori "tinggi", dengan jumlah 3 responden atau sekitar 2.9%. Dukungan emosional teman sebaya yang tergolong "tinggi" mengacu pada situasi dimana mahasiswa merasa sangat diperhatikan, mendapatkan empati, merasa nyaman, serta termotivasi oleh teman sesama mahasiswa atau teman sejawat. Bentuk dukungan ini tidak terbatas pada kehadiran fisik semata, melainkan melibatkan interaksi emosional yang produktif, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan mental mahasiswa. Dukungan emosional dari teman sebaya pada level "tinggi" ini sangat berguna untuk meredakan stres dan kegelisahan, terutama dalam kondisi yang menuntut seperti *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Mahasiswa yang memperoleh tingkat dukungan emosional yang cukup hingga tinggi dari teman sebaya cenderung termotivasi untuk memiliki pengaturan diri yang efektif dalam pembelajaran. Kualitas hubungan dan bantuan sosial dari teman sebaya secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menangani proses belajar mereka sendiri. Sesuai dengan (Kusnah et al., 2023) yang menegaskan bahwa dukungan kuat dari rekan sebaya (peer support) berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan regulasi diri dalam pembelajaran (self-regulated learning).

Dukungan sosial secara konsisten terbukti sebagai pelindung (buffer) yang efektif melawan stress, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin besar dukungan sosial yang diperoleh, semakin kecil tingkat stres akademik dan kecemasan yang dirasakan mahasiswa (Audina 2023). Mahasiswa dengan jaringan sosial yang mendukung akan lebih baik dalam menangani kecemasan, ketakutan dan dapat berkonsentrasi yang akhirnya memungkinkan mereka menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dengan lebih percaya diri.

Selain itu, pada bagian akhir penelitian diketahui bahwa tingkat dukungan emosional teman sebaya saat pelaksanaan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang termasuk dalam kategori rendah, dengan jumlah 2 responden (2,0%). Kategori rendah ini menunjukkan bahwa mahasiswa hanya memperoleh sedikit perhatian, empati, serta dukungan emosional dari teman-teman sebayanya selama proses OSCE berlangsung. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa merasa kurang mendapatkan dukungan yang mampu membantu mereka mengendalikan tekanan maupun kecemasan yang muncul selama ujian.

Kurangnya dukungan emosional dari teman sebaya berpotensi menciptakan sumber stres tambahan bagi mahasiswa. Kondisi ini dapat memicu reaksi emosional yang merugikan, termasuk munculnya perasaan marah, sedih, kecewa, dan tertekan (Rafidah, dalam Rusmaladewi et.al., 2020). Berbeda dengan efek dukungan yang sedang atau tinggi, tingkat dukungan emosional yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan berfokus, peningkatan kecemasan, dan kesedihan. Selain itu, penerimaan dukungan emosional yang dikategorikan rendah juga dapat berkontribusi pada defisit kepercayaan diri mahasiswa.

Sebagai dampaknya mahasiswa sering kali menghadapi hambatan besar saat menjalani ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) (Satwika et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang menerima dukungan emosional dari teman sebaya dalam kategori sedang dalam presentase 95,1% selama menjalani OSCE.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, H. H., Mediawati, A. S., & Maulana, I. (2025). *Gambaran Dukungan Emosional Teman Sebaya Saat OSCE pada Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3). Retrieved from <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1408>
- Nurlaily, V. I., Syauqi, M. M., & A'yun, Q. (2023). Hubungan Loneliness (Kesepian) dengan Psychological Distress (Stres, Kecemasan, dan Depresi) pada Mahasiswa. *Activity: Jurnal Pengabdian dan Kreativitas*, 2(1), 148-154.
- Rusmaladewi, A., Sari, K. F., & Hidayat, A. (2020). Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pg-Paud Fkip Upr. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 33-46.
- Salsabilah, S. M., & Dwi, F. N. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social and Health*, 1(2), 177-183.
- Satwika, P. M., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Self-Compassion pada Mahasiswa saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(3), 304-314.
- Syafira, A., & Purnamasari, V. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Self-Efficacy dalam Menghadapi OSCE Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 577-584. <https://doi.org/10.572349/serojahusada.v1i5.3521>
- Widianti, S. R., & Dinnar, K. (2023). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Efikasi Diri Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 164-171